

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AHKLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZHAR KOTA PAGAR ALAM

¹Fredi Trapol, ²Rita Yulia Anggraini

^{1,2}Institut Agama Islam Pagar Alam

¹freditrapol343@gmail.com, ²anggrainiritayulia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, baik dari sisi guru, siswa, maupun lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan untuk menganalisis data tersebut menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum baru, adaptasi materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak saat proses pembelajaran, serta minimnya fasilitas pendukung. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa dalam hal kemampuan dan pemahaman agama juga menjadi tantangan dalam penerapan model pembelajaran yang berbeda atau memiliki variasi sehingga guru menyesuaikan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, penyusunan modul pembelajaran kontekstual, dan fasilitas yang bisa mendukung berjalanya kurikulum merdeka, serta dukungan penuh dari lembaga pendidikan untuk mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Aqidah Akhlak, Implementasi, Problematika

Abstract: This study aims to identify and analyze the issues that arise in implementing the Independent Curriculum in the Aqidah Akhlak subject, from the perspectives of teachers, students, and the school environment. The research method used qualitative with a descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation, and analyzing it using data reduction, data presentation, and data verification techniques. The results show that the main obstacles lie in human resource readiness, limited teacher understanding of the new curriculum concept, adaptation of teaching materials relevant to aqidah and akhlak values during the learning process, and the lack of supporting facilities. In addition, differences in students' backgrounds in terms of ability and understanding of religion also pose a challenge in applying varied learning models, requiring teachers to adjust the learning process to meet individual students' needs. This study recommends enhancing teacher training, developing contextual learning modules, improving facilities to support the Independent Curriculum, and providing full support from educational institutions to ensure its successful implementation in the Aqidah Akhlak subject.

Keywords: Independent Curriculum, Aqidah Akhlak, Implementation, Problems

PENDAHULUAN

Dalam penelitian (Fahrul Ashari, 2023), yang sebelumnya membahas implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana permasalahan juga terdapat diproblematika implementasi kurikulum merdeka yang permasalahan nya terjadi di perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dan belum membahas mengenai solusi dalam mengatasi problematika tersebut, maka dari itu peneliti menambahkan solusi serta atrategi dalam mengatasi kendala problematika implementasi kurikulum merdeka tersebut.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, khususnya dalam konteks pembelajaran yang berbasis nilai-nilai moral dan spiritual. Reformasi pendidikan di Indonesia terus bergulir, dan salah satu langkah strategis terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan serta menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka mencakup berbagai pengalaman belajar, yang memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi dan meningkatkan keterampilan masing-masing, lebih jauh, pendidikan diberikan otonomi untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan, minat dan bakat untuk setiap siswa (Difana, LA, 2022).

Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja penting yang digunakan oleh para pendidik untuk mengarahkan siswanya mencapai tujuan pendidikan tertentu, memfasilitasi pengembangan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kognitif. Sementara itu, konsep manajemen kurikulum dapat dipahami sebagai kapasitas untuk merancang dan menyusun kurikulum (Rita Yulia A, dkk, 2022), salah satu prinsip kurikulum adalah relevansi, yang dimaknai dengan kesesuaian. Kurikulum dengan perkembangan zaman, kurikulum juga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara langsung mengubah sistem dan pandangan hidup (Hendi K, 2024; Titis, dkk, 2025).

Penerapan dari kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi dalam penerapannya kurikulum juga disesuaikan terhadap kebutuhan serta kemampuan sekolah dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdekan satuan pemdidikan memberikan kebebasan dalam penerapan kurikulum

merdeka yang bertahap seperti kelas yang baru atau tahun ajaran baru (Dikdas dan Dikmen, 2021). Meski demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama pada mata pelajaran yang bersifat normatif dan religius seperti Aqidah Akhlak di madrasah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, yang membutuhkan pendekatan pedagogis yang khas dan mendalam (Hasanah, 2021). Dalam realitasnya, guru-guru Aqidah Akhlak di berbagai madrasah, termasuk di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara optimal, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Rahmawati, 2023).

Keterbatasan pemahaman guru terhadap substansi Kurikulum Merdeka, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta kurangnya sumber belajar kontekstual menjadi hambatan utama dalam proses implementasi (Putri & Suharto, 2022). Selain itu, aspek afektif dan spiritual yang menjadi fokus utama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sulit untuk diintegrasikan dengan model pembelajaran diferensiatif dan proyek berbasis Kurikulum Merdeka (Sari, 2022). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan kurikulum dan praktik di lapangan, yang jika tidak segera ditangani akan berdampak pada efektivitas pembelajaran agama di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam problematika yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam. Kajian ini penting sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pelaksanaan kurikulum yang kontekstual dan berorientasi pada karakter Islami peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan sifat penelitian adalah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka (Lexi J, M, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, dengan subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kepala madrasah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti keterlibatan langsung dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam, yang ditujukan untuk menggali informasi dari guru, kepala madrasah, dan peserta didik terkait pelaksanaan dan kendala penerapan kurikulum.
2. Observasi partisipatif, yang dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak untuk melihat kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
3. dokumentasi, yaitu analisis terhadap dokumen seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, jurnal guru, serta hasil asesmen peserta didik.

Perlu diperhatikan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti harus bersifat perspektif emic artinya memperoleh data sebagaimana seharusnya bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data (Imam Subhi, dkk, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, peneliti mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam. Sesuai dengan peneliti menggunakan teknik analisa dengan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dari hasil penelitian di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dari MTs Al Azhar Kota Pagar Alam.

1. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam.
 - 1.1 Problematika Guru Kurang Paham Dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan dari guru Aqidah Akhlak di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, bahwa guru sendiri kurang paham dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka itu sendiri, namun secara umum yang diketahui adalah kurikulum yang fleksibel yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam pembelajaran, dan yang mana dalam mengimplemntasikan kurikulum tersebut perlu keahaman agar dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, dalam kurikulum yang baru ini perangkat pembelajaran juga baru seperti silabus dan modul ajar dan juga guru belum mendapatkan pelatihan terhadap kurikulum tersebut yang mana menjadi problem bagi guru dan mau tidak mau dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mana menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik serta sekolah lain dan juga pemerintah

1.2 Problematika Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran (Aqidah Ahklak)

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan dari guru Aqidah Akhlak di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, Dalam perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini memiliki perubahan pada prangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar serta buku pemebelajaran dan juga didalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka ada yang namanya capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah disediakan, namun dalam hal itu guru masih kurang pahan dalam membuat serta menyusun perencanaan pembelajaran dalam kurikulum mereka,

Dari data yang didapat bahwa dalam perubahan kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran juga mengalami perubahan walaupun dalam segi bentuk sama dengan RPP dan yang membedakan hanya nama yang berganti dengan modul ajar yang membuat guru kesulitan dalam membuat serta menyusun perangkat perencanaan pembelajaran dan dalam perencnaan pembelajaran juga terdapat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta menentukan strategi dan metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan capian pembelajaran perlu memahami terlebih dahulu capaian pembelajaran seetelah itu baru mengetahui tujuan pembelajaran dan untuk menentukan capaian pembelajaran perlu pedoman yang menurut kurikulum merdeka dan buku pembelajarn yang digunakan masih menggunakan buku kurikulum 2013 yang membuat kesulitan

dalam menentukan dan membuat capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang iberbeda dengan kurikulum 2013.

1.3 Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran (Aqidah Ahklak)

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan dari guru Aqidah Ahklak di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka mengutamakan pengembangan karakter peserta didik yang melalui pembelajaran dan profil pelajar pancasilah yang bertujuan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan silah pancasilah yakni berahklak, bertakwa, mandiri serta dapat bekerja dalam tiem, bahwa proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini yang utama lebih aktif itu siswa dan di tuntutan untuk mengembangkan serta mengelolah sendiri pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan untuk problem dari guru sendiri itu di bahan ajar yang kurang memadai unruk memasilitasi peroses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran juga terjadi yang mana kurikulum merdeka yang mengutamakan pengembangan karkter peserta didik dan keterbatasan bahan pembelajaran yang membuat guru kesulitan dalam pembentukan karakter peserta didik, dan juga kurikulum merdeka juga ada yang namanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasilah) dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka harus di sertai dengan P5 yang bertujuan mengembangkan serta menumbuhkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik.

Dengan demikian dalam pembentukan karakter peserta didik melalui P5 itersebut sangat berpengaruh dalampembentukan karkter peserta didik yang mana materi dalam aqidah ahklak ini sangat berpengaruh bagi peserta didik mangingat siswa kelas VII ini baru menginjak di bangku MTs yang membuat perubahan karakter dari masing-masing peserta didik terjadi mulai dari sikap, prilaku dan ahklak nya yang mengikuti siswa senior dan perkembangan peserta didik dan juga pengembangan teknologi juga sangan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Solusi dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam.

2.1 Melakukan Pelatihan

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala Madrasah dan waka kurikulum di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, Dalam mengatasi kurang keahaman guru terhadap kurikulum merdeka, pelatihan merupakan sala satu solusi dalam mengatasi bagi guru yang jurang paham dan mengatasi persoalan dalam implementasi kurikulum merdeka, Yang mana bahawa jika guru yang kurang paham dengan kurikulum merdeka melakukan pelatihan yang diadakan pemerintah dan juga mencari pelatihan-pelatihan online seperti workshop mengenai kurikulum merdeka, serta bertanya dan belajar dengan waka kurikulum yang mana waka kurikulum di MTs Al Azhar salah satu guru yang sudah mengikuti peltihan kurikulum merdeka

Melakukan pelatihan merupakan solusi yang tepat bagi guru yang kurang paham idengan kurikulum merdeka yang mana dalam pelatihan tersebut guru bisah belajar mengenai menyusun perencanaan pembelajaran sampai malakukan assment atau penilaian dan jika guru belum mendapatkan peltihan yang khusus guru dapat mencari pelatihan di workshop online dan juga guru bisah belajar dan bertanya dengan guru yang sudah mendapatkan pelatihan seperti waka kurikulum dan juga memiliki rekan lain yang sudah mendaptkan pelatihan tersebut.

2.2 Berkoordinasi Dengan Sesama Guru

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala Madrasah dan waka kurikulum di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, untuk menyusun perencanaan pembelajaran terkait degan modul ajar dan silabus yang penting dalam kurikulum merdeka yang membuat guru kesulitan dalam menyun dan merancang perencanaan pembelajaran dalam mengatasi prmasalahan tersebut guru harus berkordinasi dengan sesama guru agar dapat bekerja sama dalam meyusun perencanaan pembelajaran tersebut bahwa berkoordinasi sesam guru dalam megatasi problematika bagi guru yang kesulitan menyusun dan merancang pembelajaran merupakan salah satu cara agar guru lebih paham dan mengerti dalam hal menyusun dan merancang pembelajaran dan juga guru dapat bekerja sama dan berkoordinasi kepada waka kurikulum prihal penyusunan pembelajarn tersebut, dan juga dijelaskan oleh guru Aqidah ahklak

2.3 Berkerja Sama Dengan Siswa

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala Madrasah dan waka kurikulum di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, Problematika guru terkait dengan proses pembelajaran dikelas yang mana dalam pembentuka karakter dari masing-masing peserta didik dengan perilaku dan perbuatan dengan materi pembelajaran aqidah ahklak yang rawan dengan keadaan dari peserta didik, jadi alah satu solusi nya dengan bekerja sama dengan siswa itu sendiri dengan cara mengajak siswa agar dalam pembelajaran dikelas lebih menyenangkan dengan diberi *ice breaking* serta dengan memberi riward pada siswa yang berperilaku yang baik, dalam Mengatasi problematika pada proses pembelajarn dikelas berdasarkan wawancara diatas guru bekerja sama dengan siswa dikelas yang mana membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran dikelas serta guru tersebut memberi hadis kepada siswa yang berperilaku yang baik.

2.4 Guru Merancang dan Mempersiapkan Media Pembelajaran

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala Madrasah dan waka kurikulum di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, Untuk mengatasi problematika guru dengan fasilitas yang kurang mendukung dalam prose pembelajaran jadi guru dapat mencari dan membuat media pembelajaran sendiri melalui video-video pembelajarn poster-poster dan laptop dalam menunjang peroses pembelajaran tersebut, guru tuntutan harus kreatif dalam membuat dan mecari media pembelajaran untu membuat siswa aktif dan keratif dalam mefasilitasi media pembelajaran guru harus kertaif dalam memilih dan mecari media pembelajaran agar siswa juga dapat kreatif guru juga dapat memberikan video embelajaran jika tidak ada infokus guaru dapat mengalihkannya lewat leptopdan juga guru juga dapat mengantikannya degan media bergambar seperti poster-poeter yang mendukung pembelajaran tersebut.

Pembahasan

1. Problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran aqidah ahklak

a. Problematika Guru Kurang Paham Dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka

Hal ini sejalan dengan Guru memiliki peran krusial dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi

kurikulum darurat, dan kemudian menjadi kurikulum merdeka belajar, telah menyebabkan beberapa guru belum sepenuhnya memahami tujuan serta cara mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Dampaknya, pengembangan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi tidak berjalan secara optimal, sehingga implementasi kurikulum merdeka belajar tidak mencapai harapan yang diinginkan (Alim Sumarno : 3)

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, dapat dilihat bahwa masih ada guru yang belum paham akan implementasi kurikulum merdeka yang mana seperti aturan, menyusun dokumen seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran sangat perlu di pahami bagi seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Mengingat seorang guru memiliki peran yang sangat penting agar implementasi kurikulum di sekolah berjalan dengan baik serta optimal.

b. Problematika Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran (Aqidah Ahklak)

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (farida jaya, 2019 : 10)

Dari penelitian yang dilakukan di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka guru masih kesulitan dalam membuat serta menyusun perangkat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan pembelajaran juga terdapat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta menentukan strategi dan metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajara,

dan dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus merancang sebuah proses pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dan juga seorang guru bertanggung jawab atas perencanaan dan tujuan yang telah di rencanakan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran.

c. **Problematika Guru Dalam Proses Pembelajaran (Aqidah Ahklak)**

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, hingga presentasi. Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar. (Mulyasa, 2021)

Dari penelitian yang dilakukan di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, Masalah guru dalam proses pembelajaran juga terjadi yang mana kurikulum merdeka yang mengutamakan pengembangan karkter peserta didik dan keterbatasan bahan pembelajaran yang membuat guru kesulitan dalam pembentukan karakter tersebut dan juga kurikulum merdeka juga ada yang namanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Dengan demikian dalam pembentukan karakter peserta didik melalui P5 tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan karkter peserta didik yang mana materi dalam aqidah ahklak ini sangat berpengaruh bagi peserta didik mangingat siswa kelas VII ini baru menginjak di bangku MTs yang membuat perubahan karakter dari masing-masing peserta didik terjadi mulai dari sikap, prilaku dan ahklak nya sendiri.

2. Solusi Dalam Mengatasi Problematika

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, dalam penerapan Kurikulum Merdeka setiap guru mengalami berbagai problem dan kendala, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari penelitian di MTs Al Azhar Kota Pagar maka solusi guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu sebagai berikut

- a. Melakukan Pelatihan
- b. Berkoordinasi Dengan Sesama Guru
- c. Berkerja Sama Dengan Siswa
- d. Guru Mencarai Dan Mempersiapkan Media Pembelajaran

Hal diatas sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa, Guru perlu memiliki keterampilan untuk merancang pembelajaran yang kreatif guna memberikan pengalaman pembelajaran yang membebaskan bagi para siswa. Dalam konteks ini, pendidikan di Indonesia telah menerapkan sebuah kebijakan baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, didukung oleh fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum yang baru. Kurikulum memiliki peran strategis dan pelaksanaan yang sangat penting dalam merumuskan tujuan, konten materi pembelajaran, dan metode pengajaran sebagai panduan bagi penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai suatu kegiatan di lembaga pendidikan, kurikulum telah disusun dan diterapkan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut (Darwin, 2024)

Dari penelitian yang dilakukan di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam, kepala madrasah sudah berupaya dalam memberikan pelatihan kepada setiap guru namun keterbatasan waktu dan lainya membuat pelatihan yang hanya diikuti oleh beberapa guru saja dan belum bisa di ikuti semua guru hal ini juga yang mengharuskan guru yang belum mengikuti pelatihan di selalu berkoordinasi kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan seperti waka kurikulum berkaitan dengan hal-hal seputar kurikulum merdeka, dan juga seorang Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang kreatif guna memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Yang mana Kurikulum Merdeka yang menekankan nilai potensi siswa dan juga mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik, Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran

yang menarik, didukung oleh fasilitas yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran aqidah ahklak di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam ada beberapa yaitu problematika pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, problematika guru dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Ahklak, dan problematika guru dalam proses pembelajaran Aqidah Ahklak. Hal tersebut merupakan problematika guru Aqidah Ahklak dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam namun dalam hal tersebut terdapat juga beberapa solusi dalam mengatasi problematika tersebut.

Solusi dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka di MTs Al Azhar Kota Pagar Alam pada mata pelajaran Aqidah Ahklak yaitu, dengan melakukan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan juga mencari pelatihan yang berbasis online, berkoordinasi dengan sesama guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka sebelumnya, berkerjasama dengan siswa dalam melakukan proses pembelajaran seperti mengajak siswa berinteraksi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan juga guru mencari serta mempersiapkan media pembelajaran dengan kreatif mungkin dalam melakukan proses pembelajaran seperti mencari video terkait dengan pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. Y., Ilhamdan, D., Sarpika, F., Erlangga, R., & Sahviya, S. (2022). Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 1-08.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Ashari Fhrul, (2023) skripsi : *problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam di SMK N2 bandar lampung* (universitas islam negeri raden intan lampung)
- Darwin, D., Warneri, W., Aunurrahman, A., Juhata, J., & Fajaryati, D. (2024). Literatur Review: Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi

Kurikulum Merdeka Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6246-6255.

Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. 2021. Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka. Jakarta : sekretariat jendral kemendikbudristek

Jaya, F. (2019). Perencanaan Pembelajaran. UIN Sumatera Utara.

Hasanah, U. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 145–157. <https://doi.org/10.1234/jpai.v8i2.2021>

Subhi imam Dkk, (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan PTK (penelitian teori dan praktik)* palmebang : noer fikri offset

Kariyanto hendi, (2024), *kapita selecta Pendidikan islam*, Yogyakarta : CV The Journal Publishing Anggota IKAPI

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen di SD, SMP, SMA, dan SMK dalam Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

Lestari, T. W. M., Khudin, I. S., & Saidah, N. (2025). Kurikulum Ibnu Sina dalam Pembentukan Karakter dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.54090/alulum.633>.

Mulyasa, (2023), *implementasi kurikulum merdeka*, Jakarta Timur : PT Bumi Perkasa

Moleong, Lexi J *metodelogi kualitatif*, (bandung : PT remaja rosdakarya)

Putri, R. A., & Suharto, A. (2022). Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 10(1), 67–75. <https://doi.org/10.21070/jpik.v10i1.2022>

Rahmawati, D. (2023). Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Madrasah dan Kurikulum Islam*, 4(1), 89–98. <https://doi.org/10.1234/jmki.v4i1.2023>

Sari, M. P. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Studi Pendidikan*.